

Nilla Mardiana. (2002). “ Pengaruh Pelatihan Jiwa Wirausaha Terhadap Perkembangan Jiwa Wirausaha Pada Remaja”. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Sejak Juli 1997 Indonesia menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Kondisi tersebut semakin menambah angka pengangguran di Indonesia. Untuk memulihkan kondisi Indonesia agar perkonomian lebih berkembang dan siap untuk menghadapi perdagangan bebas adalah dengan meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia. Maka dari itu kewirausahaan perlu disebarluaskan, termasuk kepada calon angkatan tenaga kerja. Para remaja sedini mungkin harus diperkenalkan kepada kewirausahaan, sehingga mereka lebih tertarik untuk berwirausaha. Namun tidak semua sekolah mempunyai kurikulum khusus untuk mengajarkan kewirausahaan, sehingga diperlukan alternatif cara untuk mengenalkan kewirausahaan ini pada remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan membuat pelatihan untuk pengembangan jiwa wirausaha sekaligus melihat apakah pelatihan tersebut mempunyai pengaruh terhadap perkembangan jiwa wirausaha dan aspek-aspek jiwa wirausaha.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SMU Taruna Surabaya artinya metode pengambilan sampling yang dipakai adalah *total population study*. Penelitian ini adalah eksperimen dengan desain yang dipakai adalah eksperimen test awal – test akhir dua kelompok (*Randomized Control Group Pre-test- Post-test Design*), jadi disini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode pengumpulan data tentang jiwa wirausaha digali melalui angket. Pelatihan jiwa wirausaha dilakukan selama 2 hari dan cara penyampaiannya menggunakan metode kombinasi, yaitu gabungan dari beberapa metode. Sedangkan efektivitas pelatihan digali melalui angket evaluasi pelatihan yang diberikan di tiap akhir sesi. Teknik analisis data yang dipakai adalah *t-test*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan jiwa wirausaha ini mempunyai pengaruh terhadap perkembangan jiwa wirausaha ($t=-10,246;p<0,01$), walaupun dengan uji *t* tidak dapat menjelaskan seberapa besar pengaruhnya. Pada hipotesis minor, data yang didapatkan adalah sebagai berikut; pada aspek motivasi berprestasi, tidak dapat diukur pengaruhnya, karena berdasarkan sumbangan efektifnya, secara metodologi, motivasi berprestasi tidak menyumbang ke dalam konstruk jiwa wirausaha, pelatihan ini juga mempunyai pengaruh terhadap aspek perencanaan ($t=-4,848;p<0,01$), pada aspek *internal locus of control* ($t=-1,645;p>0,05$) dan aspek kemandirian ($t=-1,479;p>0,05$), ternyata tidak ada pengaruh, walaupun ada peningkatan rerata, namun tidak cukup berarti, sedangkan pada aspek kreativitas, pelatihan ini mempunyai pengaruh terhadap perkembangan jiwa wirausaha ($t= -3,91;p<0,01$). Pada penilaian efektivitas pelatihan didapatkan bahwa untuk aras I peserta memberikan reaksi yang positif, hal ini bisa dilihat dari data berikut; skor fasilitas adalah 9,448, skor untuk konsumsi 9,185, skor pelayanan panitia 9,237 dan skor untuk penyaji 8,921. Sedangkan untuk penilaian aras II didapatkan bahwa peserta mendapat pengetahuan baru, memotivasi peserta, merangsang kreativitas, menambah kepercayaan diri dan merangsang untuk melakukan perubahan. (manfaat materi = 3,424, penilaian materi = 3,187). Dengan demikian pelatihan ini mempengaruhi perkembangan jiwa wirausaha pada responden, namun untuk penelitian selanjutnya diharapkan adanya penekanan-penekanan terhadap materi agar tidak terjadi tumpang tindih serta dilanjutkan dengan pelatihan lain yang lebih pada aplikasi dari pelatihan ini.